**PENGGUNAAN MEDIA AUDIO VISUAL PADA PEMBELAJARAN MENULIS TEKS NEGOSIASI DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENULIS TEKS NEGOSIASI DAN NILAI-NILAI KEWIRAUSAHAAN PESERTA DIDIK PAKET C**

**KELAS X PKBM NURUL AMAL KOTA BANJAR**

Oleh :

Ai Widaningsih

**Universitas Pasundan Program Pascasarjana**

Jalan Sumatera No. 41 Bandung 40117

E-mail : pascasarjana@unpas.ac.id

**ABSTRAK**

Penelitian ini didasarkan pada masalah pokok yaitu media pembelajaran merupakan alat yang dapat digunakan untuk menyampaikan pesan dalam proses pembelajaran. Media audio visual merupakan media yang dapat digunakan dalam kegiatan pembelajaran dengan melibatkan pendengaran dan penglihatan sekaligusdalam satu proses atau kegiatan.Pemanfaatan media audio visual dapat meningkatkan kemampuan peserta didik dalam pembelajaran menulis teks negosiasi dalam peningkatan nilai-nilai kewirausahaan.

Metode penelitian ini menggunakan metode penelitian kombinasi *(Mixed Methods).* Penelitian ini dilaksanakan di kelas X Paket C PKBM Nurul Amal Kota Banjar. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes berupa lembar soal, lembar observasi, angket skala sikap, serta wawancara.

Hasil penelitian menunjukan terjadi peningkatan kemampuan siswa dalam menulis teks negosiasi dan dampaknya terhadap nilai-nilai kewirausahaan siswa dengan nilai rata-rata pretest sebesar 68,22, dan rata-rata posttest sebesar 89,91. Dampaknya terhadap nilai-nilai kewirausahaan siswa menunjukkan 0,513 Artinya, korelasi antara hasil pretest ke posttest masuk ke dalam kategori cukup. Berdasarkan output, diketahui bahwa nilai sig. (2-tailed) sebesar 0,00. Nilai sig. tersebut menunjukkan 0,00< 0,05. Apabila nilai probabilitas atau Sig. (2-tailed) < 0,05 maka, terdapat perbedaan antara kemampuan menulis teks negosiasi sebelum dan sesudah sampel mendapat perlakuan dengan penerapan media audio visual sehingga, terlihat adanya perbedaan antara data *pretest* (sebelum) sebesar 68,22 % dan *Posttest* (sesudah diberikan perlakuan penerapan media audio visual) sebesar 89,91%. Peningkatan terlihat sebesar 21,69%, maka dapat disimpulkan bahwa penerapan media audio visual dalam pembelajaran menulis teks negosiasi dapat berdampak terhadap peningkatan nilai-nilai kewirausahaan siswa.

Kata Kunci: Media Audio Visual, Menulis Teks Negosiasi, Nilai-nilai Kewirausahaan.

1. **PENDAHULUAN**

Keterampilan menulis dianggap sebagai keterampilan berbahasa yang paling sulit. Hal ini sejalan dengan pernyataan yang dikemukakan oleh Nurgiyantoro (1995:204) yang mengatakan bahwa dibandingkan kemampuan berbahasa yang lain, keterampilan menulis lebih sulit dikuasai bahkan oleh penutur ahli bahasa yang bersangkutan sekalipun.

Negosiasi secara umum adalah suatu bentuk interaksi sosial antara dua pihak atau lebih yang berusaha untuk saling menyelesaikan tujuan yang berbeda dan bertentangan demi mencari jalan keluar dan kesepakatan bersama. Ketika bernegosiasi, pihak yang terlibat harus mampu menyampaikan tujuannya dengan baik dan mampu memberikan tanggapan dengan baik juga. Jika tidak, hal tersebut dapat mengakibatkan masalah tidak dapat diselesaikan atau justru malah menimbulkan masalah baru. Agar mampu bernegosiasi dengan baik manusia perlu belajar.

Pembelajaran mengenai negosiasi dipelajari pada jenjang sekolah Menengah Atas (SMA) atau yang sederajat kelas X tepatnya pada bidang studi Bahasa Indonesia dengan menekankan pembelajaran bahasa berbasis teks. Teks adalah satuan bahasa yang memiliki makna, pikiran, dan gagasan lengkap yang dapat berbentuk lisan maupun tulisan. Pola pembelajaran bahasa berbasis teks akan menuntun peserta didik untuk mengenal berbagai macam jenis teks, yang salah satunya adalah teks negosiasi.

Melalui pembelajaran berbasis teks ini peserta didik dituntut untuk mampu menggunakan bahasa ke dalam teks negosiasi. Penggunaan bahasa harus disesuaikan dengan konteks teksnya dan fungsi bahasa itu sendiri, apakah untuk menggugah perasaan (fungsi bahasa secara estetis) atau untuk memberikan pemahaman (fungsi bahasa secara logis). Pada konteks pembelajaran teks negosiasi, peserta didik tentu akan menyesuaikan penggunaan bahasa untuk memberikan pemahaman.

Negosiasi merupakan proses komunikasi antara dua orang atau lebih guna mengembangkan solusi terbaik yang paling menguntungkan bagi pihak-pihak yang terlibat. Hal ini didukung oleh pendapat Forsyth (1996: 111) yang mengatakan bahwa negosiasi adalah proses mengenali, menata, dan menyepakati syarat-syarat sebuah transaksi. Tim Kemendikbud (2014:122) menyatakan, bahwa “negosiasi adalah bentuk interaksi sosial yang berfungsi untuk mencari penyelesaian bersama di antara pihak-pihak yang mempunyai perbedaan kepentingan”.

Selanjutnya, di dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia edisi III (2007:778) dijelaskan, "Negosiasi adalah proses tawar menawar dengan jalan berunding guna mencapai kesepakatan bersama antara satu pihak (kelompok atau organisasi) dan pihak (kelompok atau organisasi) yang lain, penyelesaian sengketa secara damai melalui perundingan antara pihak yang bersengketa."Di dalam kurikulum yang terbaru, teks negosiasi merupakan teks yang berisi penawaran-penawaran dan hal-hal yang harus dikompromikan antara dua pihak atau lebih. Contohnya, ketika terjadi kegiatan tawar menawar antara penjual dengan pembeli, maka kegiatan tersebut disebut dengan kegiatan negosiasi.

Kemampuan peserta didik dalam menulis teks negosiasi upaya meningkatkan nilai-nilai kewirausahaan harus ditingkatkan karena dengan adanya kemampuan peserta didik menulis teks negosiasi peserta didik diajak untuk lebih bijak dalam interaksi sosial. Pada kenyataannya peserta didik kelas X Paket C PKBM Nurul Amal Kota Banjar mengatakan bahwa peserta didik kurang tertarik dalam kegiatan menulis teks negosiasi karena media pembelajaran yang dilakukan kurang memotivasi peserta didik untuk berpikir lebih kritis dan aktif sehingga menyebabkan minimnya pengetahuan mereka dalam menulis teks negosiasi.

Adapun Struktur yang terdapat dalam teks negosiasi (Trisni Sulistyowati, 2013:96), adalah sebagai berikut.

* 1. Pihak yang memiliki program (pihak pertama) menyampaikan maksud dengan kalimat santun, jelas, dan terinci
  2. Pihak mitra bicara menyanggah mitra bicara dengan santun dan tetap menghargai maksud pihak pertama
  3. Memiliki program mengemukakan argumentasi dengan kalimat santun dan meyakinkan mitra bicara disertai dengan alasan yang logis
  4. Terjadi pembahasan dan kesepakatan terlaksananya program/maksud negosiasi.

Menurut Arbono (2005:91), ada beberapa macam Strategi negosiasi yang dapat di pilih, sebagai berikut.

1. *Win-win.*
2. *Win-lose.*
3. *Lose-lose.*
4. *Lose-win.*

Berdasarkan uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa dalam melakukan negosiasi perlu memilih Media yang tepat, sehingga mendapatkan hasil yang diinginkan. Media negosiasi ini harus ditentukan sebelum proses negosiasi dilakukan. Kata media berasal dan bahasa Latin dan merupakan bentuk jamak dari kata medium yang secara harfiah berarti perantara atau pengantar. Media adalah perantara atau pengantar pesan dan pengirim ke penerima pesan (Sadiman dalam Sovia, 2007:7).

Di sinilah media audiovisual berperan sebagai media yang menyajikan gambaran peristiwa dengan jelas untuk dijadikan sebuah teks negosiasi.

Berkaitan dengan pentingnya pembelajaran mengenai negosiasi, penulis pun tertarik melakukan penelitian pembelajaran teks negosiasi yang ada di PKBM. Berdasarkan bahan ajar bidang studi Bahasa Indonesia kelas X yang penulis amati, pembelajaran teks negosiasi dalam upaya meningkatkan nilai-nilai kewirausahaan terdiri atas beberapa submateri, seperti memahami teks negosiasi, memproduksi teks negosiasi, mengabstraksi teks negosiasi, mengevaluasi proses negosiasi, dan masih ada beberapa lainnya. Pada penelitian yang penulis lakukan, penulis membatasi masalah pada pembelajaran memahami teks negosiasi. Pembatasan masalah ini penulis lakukan agar data penelitian dapat difokuskan pada satu materi pembelajaran.

Selanjutnya, dalam hal menetapkan tempat penelitian, penulis memilih salah satu PKBM yang diselenggrarakan oleh PKBM. Pemilihan PKBM ini dilakukan untuk mendukung pemerolehan data yang baik yang selama ini dianggap masyarakat sebagai sekolah lemparan bagi anak anak yang tidak dapat melanjutkan di sekolah umum karena benturan biaya.

Sementara itu, Paket C PKBM Nurul Amal Kota Banjar memiliki kriteria yang dibutuhkan untuk menjadi tempat penelitian. Selain itu PKBM ini pun merupakan salah satu PKBM yang menerapkan Kurikulum 2013.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan perencanaan pembelajaran menulis teks negosiasi dengan menggunakan media audio visual dalam upaya meningkatkan kemampuan menulis teks negosiasi dan nilai-nilai kewirausahaan; mendeskripsikan Pelaksanaan pembelajaran menulis teks negosiasi dengan menggunakan media audio visual dalam upaya meningkatkan kemampuan menulis teks negosiasi dan nilai-nilai kewirausahaan yang meliputi aktivitas peserta didik; mendeskripsikan perbedaan yang signifikan kemampuan dalam menulis teks negosiasi dengan menggunakan media Audio Visual dengan yang tidak menggunakan media audio visual; dan mendeskripsikan kemampuan dalam menulis teks negosiasi dengan menggunakan media audio visual untuk meningkatkan nilai kewirausahaan peserta didik.

1. **METODE PENELITIAN**

Dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian kombinasi *(Mixed Methods).*

Metode penelitian kombinasi adalah metode penelitian yang menggunakan dua metode yaitu metode penelitian kuantitatif dan kualitatif untuk digunakan dalam suatu kegiatan penelitian. Sehingga diperoleh data yang lebih lengkap dan menyeluruh.

Desain penelitian ini menggunakan *Sequential Explanatory.*

Desain penelitian merupakan cara-cara yang dipergunakan untukmengumpulkan data penelitian sehingga hasil penelitian dapat dibuktikan. Menurut Arikunto (2002:78) *"pretest posttest one group design* adalah penelitian yang dilakukan sebanyak dua kali yaitu sebelum eksperimen *(pretest)* dan sesudah eksperimen *(posttest)* dengan satu kelompok subjek."

Rancangan penelitian *the one group pretest-posttest design.* Model Tes awal-tes akhir kelompok *tunggal (The one group pretest-posttest design)* menurut Syamsuddin dan Damayanti (2011:157).

*The one group pretest-posttest design*

O1X O2

O1 = Nilai pretest (sebelum diberi perlakuan)

X = Perlakuan (Treatment) O1 X O2

O2 = Nilai post-test (setelah diberi perlakuan)

Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti. Dalam penelitian ini penulis menggunakan sampel dengan cara sampel bertujuan (*purposive sampling*).

Sampel penelitiannya diambil dua kelas, yaitu kelas X IPS-1 sebagai kelas eksperimen (pembelajaran menulis teks negosiasi dengan menggunakan media audio visual) dan kelas X IPS -2 sebagai kelas kontrol (pembelajaran menulis teks negosiasi dengan power point).

Rancangan Pengumpulan Data penelitian adalah sebagai berikut :

1. Tes

Salah satu alat pengumpul data yang digunakan dalam penelitian ini berupa tes. Tes yang digunakan dalam penelitian ini yaitu tes objektif bentuk Uraian *(description test form)*.

1. Observasi

Pada penelitian ini, observasi yang dilakukan adalah observasi langsung atau pengamatan langsung.

1. Angket Skala Sikap

Angket skala sikap yang digunakan adalah angket skala sikap model *likert*. menurut Indrawan dan Yaniawati (2014: 117), “Skala *Likert* digunakan untuk mengukur sikap, sikap dan persepsi seseorang atau sekelompok orang terhadap suatu objek sikap atau perilaku.”

1. Wawancara

Teknik pengumpulan data wawancara dilakukan untuk memperoleh data atau informasi yang tidak dapat diperoleh melalui pengamatan langsung dalam kelas.

Hipotesis yang diajukan

Ho : u1= u2 ; Tidak terdapat perbedaan tingkat kemampuan menulis teks negosiasi sebelum dan sesudah menggunakan media audio visual dan tidak berdampak terhadap peningkatan nilai-nilai kewirausahaan siswa.

H1 : u1≠u2 Terdapat perbedaan tingkat kemampuan menulis teks negosiasi sebelum dan sesudah menggunakan media audio visual dan tidak berdampak terhadap peningkatan nilai-nilai kewirausahaan siswa.

H1 : u1=u2 Terdapat perbedaan tingkat kemampuan menulis teks negosiasi sebelum dan sesudah menggunakan media audio visual dan berdampak terhadap peningkatan nilai-nilai kewirausahaan siswa.

1. Teknik Analisis Data

Data yang diperoleh dalam penelitian ini terdiri dari data kuantitatif dan data kualitatif. Data kuantitatif diperoleh melalui tes kemampuan menulis teks negosiasi yang mengandung aspek kewirausahaan, dan pengisian angket skala sikap, sedangkan data kualitatif diperoleh melalui observasi. Pendekatan kualitatif yang akan digunakan yaitu penelitian deskriptif. Menurut Indrawan dan Yaniawati (2014: 163) analisis deskriptif adalah teknik analisis data yang menjelaskan atau menggambarkan data dalam variabel tunggal.

1. Uji Hipotesis

Hipotesis dalam penelitian ini ditentukan berdasarkan hasil dari uji normalitas data, berdasarkan hasil uji normlitas data maka akan dapat ditentukan alat uji apa yang paling sesuai digunakan. Apabila data berdistribusi normal maka digunakan uji parametrik Paired Sampel T-test. Sementara apabila data berdistribusi tidak normal maka digunakan uji non-parametrik yaitu *Wilcoxon Signed Rank Test*. Kedua model uji beda tersebut digunakan untuk menganalisis model penelitian pre-post atau sebelum dan sesudah. Pramana (2012: 54) menyatakan, bahwa uji beda digunakan untuk mengevalusai perlakuan (treatment) tertentu pada satu sampel yang sama pada dua periode pengamatan yang berbeda. Penelitian ini, penulis akan menggunakan aplikasi SPSS Versi 21.

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

Penelitian *mix method* (campuran) ini dilaksanakan di kelas X IPS-1 (kelas eksperimen) dan X IPS-2 (kelas kontrol) Paket C PKBM Nurul Amal Kota Banjar dengan jumlah siswa masing-masing sebanyak 26 dan 27 orang.

**1. Analisis Data Kualitatif**

**a. Hasil Analisis Observasi Pretest dan Posttest Kelas X IPS-1 Sebagai Kelompok Eksperimen**

Observasi dalam penelitian ini digunakan untuk merekam fenomena yang terjadi selama proses pembelajaran, format observasi aktivitas siswa dalam proses pembelajaran yang digunakan adalah format observasi terstruktur. Format observasi tersebut berupa pemantauan térhadap aktivitas siswa saat proses pembelajaran menulis teks Negosiasi dengan menerapkan media audio visual. Fokus observasi pada aktivitas siswa adalah sejauh mana respon yang diberikan siswa terhadap aktivitas pembelajaran dengan menggunakan media audio visual, serta sejauh mana kemampuan menulis teks Negosiasi siswa. Observasi dilakukan untuk mengamati aktivitas siswa selama proses pembelajaran.

1. **Hasil Analisis Observasi Aktivitas Siswa saat Pretest**

**Tabel Persentase Rata-rata Aktivitas Siswa**

**Tes Awal (pretest) Kelas Eksperimen**

|  |  |
| --- | --- |
| **Aspek yang Diamati** | **Jumlah Siswa** |
| **Aktivitas siswa selama mengikuti kegiatan belajar mengajar**   1. Siswa memperhatikan guru ketika menerangkan teks negosiasi . 2. Siswa mengamati soal menulis teks negosiasi . 3. Siswa mengajukan pendapat atau pertanyaan mengenai teks negosiasi . 4. Siswa menjawab pertanyaan dari guru yang berkaitan dengan teks negosiasi . 5. Siswa menuliskan hal-hal penting dari teks negosiasisebagai bahan penulisan. | 21 Siswa (81%)  21 Siswa (81%)  4 Siswa (15%)  5 Siswa (19%)  26 Siswa (100%) |

Aspek 1 hampir sepenuhnya memperhatikan guru saat menerangkan teks negosiasi itu dibuktikan dengan 21 orang siswa yang benar-benar fokus memperhatikan ketika guru menerangkan pada saat kegiatan awal pembelajaran atau setara dengan 81%. Aspek 2 siswa yang fokus mengamati soal menulis teks Negosiasi (pretest) hanya 21 siswa fokus ketika mengerjakan tes awal (pretest) ini diakibatkan karena siswa rata-rata masih bingung untuk mengerjakan soal yang berkaitan dengan menulis teks Negosiasi atau setara dengan 81%. Aspek 3 hanya 4 siswa yang mengajukan pendapat atau pertanyaan mengenai teks negosiasi atau setara dengan 15%.Aspek nomor 4 Terdapat 5 siswa yang mampu menjawab pertanyaan dari guru ketika kegiatan awal pembelajaran berlangsung atau setara dengan 19%.Aspek nomor 5 semua siswa menuliskan hal-hal penting dari teks negosiasi sebagai bahan penulisan saat menjawab tes awal berjumlah 26 siswa atau setara dengan 100%.

1. **Hasil Analisis Observasi Aktivitas Siswa saat Posttest**

**Tabel Persentase rata-rata aktivitas siswa Tes akhir (posttest) kelas eksperimen**

|  |  |
| --- | --- |
| Aspek yang Diamati | Jumlah Siswa |
| Aktivitas siswa selama mengikuti kegiatan belajar mengajar.   1. Siswa memerhatikan guru ketika menerangkan pembelajaran dengan menggunakan media audio visual. 2. Siswa mengamati media audio visual. 3. Siswa mengajukan pendapat atau pertanyaan mengenai informasi dari media audio visual. 4. Siswa menjawab pertanyaan dari guru yang berkaitan dengan media audio visual. 5. Siswa menuliskan hal-hal penting dari media audio visual sebagian bahan penulisan. | 26 Siswa (100%)  26 Siswa (100%)  6 Siswa (23%)  7 Siswa (27%)  26 Siswa (100%) |

Terdapat 5 aspek yang diamati dan masing-masing aspek berbeda namun tetap saling berkaitan.

Aspek nomor 1 terdapat peningkatan ketika siswa memperhatikan guru saat menerangkan teks negosiasi itu dibuktikan dengan 26 siswa atau seluruh siswa fokus saat guru menerangkan pada saat kegiatan tes posttest atau setara dengan 100%. Aspek nomor 2 siswa mengamati media audio visual sebelum mengerjakan soal posttest dengan penuh perhatian itu dibuktikan dengan 26 siswa atau seluruh siswa fokus ketika mengerjakan tes akhir ini dikarenakan adanya media audio visual yang menarik perhatian siswa untuk fokus mengerjakan soal atau setara dengan 100%. Aspek nomor 3 terdapat peningkatan dari yang semula saat tes awal hanya 4 siswa 15% namun, saat tes akhir ada 6 siswa yang aktif mengajukan pendapat atau pertanyaan mengenai teks negosiasi atau setara dengan 23%. Aspek nomor 4 juga mengalami peningkatan saat tes awal hanya 5 siswa 19% namun, saat tes akhir ada 7 siswa yang mampu menjawab pertanyaan dari guru ketika kegiatan akhir atau Test post test berlangsung atau setara dengan 27%. Aspek nomor 5 semua siswa menuliskan hal-hal penting dari teks negosiasi sebagai bahan penulisan saat menjawab tes akhir berjumlah 26 siswa atau setara dengan 100%.

**b. Hasil Analisis Observasi *Pretest* dan *Posttes* kelas X IPS-2 Sebagai Kelompok Kontrol (Pembanding)**

**1) Hasil Analisis Observasi Saat Pretest**

Tabel Persentase Rata-rata Aktivitas Siswa

Tes Awal (*pretest*) Kelas Kontrol

|  |  |
| --- | --- |
| **Aspek yang Diamati** | **Jumlah Siswa** |
| **Aktivitas siswa selama mengikuti kegiatan belajar mengajar**   1. Siswa memerhatikan guru ketika menerangkan teks negosiasi . 2. Siswa mengamati soal menulis teks negosiasi . 3. Siswa mengajukan pendapat atau pertanyaan mengenai teks negosiasi . 4. Siswa menjawab pertanyaan dari guru yang berkaitan dengan teks negosiasi . 5. Siswa menuliskan hal-hal penting dari teks negosiasisebagai bahan penulisan. | 22 Siswa (81%)  22 Siswa (81%)  3 Siswa (11%)  5 Siswa (19%)  27 Siswa (100%) |

Aspek nomor satu hampir sepenuhnya siswa memperhatikan guru saat menerangkan teks negosiasi itu dibuktikan dengan 22 orang siswa yang benar benar fokus memerhatikan ketika guru menerangkan pada saat kegiatan awal pembelajaran atau setara dengan 81%. Aspek nomor dua siswa yang fokus mengamati soal menulis teks negosisasi (pretest) hanya 22 siswa fokus ketika mengerjakan tes awal (pretest) ini diakibatkan karena siswa rata-rata masih bingung untuk mengerjakan soal yang berkaitan dengan menulis teks negosiasi atau setara dengan 81%. Aspek nomor tiga hanya 3 siswa yang mengajukan pendapat atau pertanyaan mengenai teks negosiasi atau setara dengan 11%.Aspek nomor empat terdapat 5 siswa yang mampu menjawab pertanyaan dari guru ketika kegiatan awal pembelajaran berlangsung atau setara dengan 19%. Aspek nomor lima semua siswa menuliskan hal-hal penting dari teks negosiasi sebagai bahan penulisan saat menjawab tes awal berjumlah 27 siswa atau setara dengan 100%.

**2) Hasil Analisis Observasi Saat Postest**

Tabel Persentase rata-rata aktivitas siswa

Tes Akhir (*posttest*) Kelas Kontrol

|  |  |
| --- | --- |
| Aspek yang Diamati | Jumlah Siswa |
| Aktivitas siswa selama mengikuti kegiatan belajar mengajar.   1. Siswa memerhatikan guru ketika menerangkan pembelajaran dengan menggunakan media audio visual. 2. Siswa mengamati media audio visual. 3. Siswa mengajukan pendapat atau pertanyaan mengenai informasi dari media audio visual. 4. Siswa menjawab pertanyaan dari guru yang berkaitan dengan media audio visual. 5. Siswa menuliskan hal-hal penting dari media audio visual sebagian bahan penulisan. | 27 Siswa (100%)  27 Siswa (100%)  6 Siswa (22%)  6 Siswa (22%)  27 Siswa (100%) |

Aspek nomor satu terdapat peningkatan yang awalnya hanya 22 siswa 81% namun, saat tes akhir 27 siswa atau seluruh siswa memerhatikan guru saat menerangkan materi menulis teks negosiasi atau setara dengan 100%. Aspek nomor dua ada peningkatan yang awalnya hanya 22 siswa 81% namun, saat tes akhir 27 siswa atau seluruh siswa mengamati soal menulis teks negosiasi (posttest) dengan penuh perhatian karena siswa sudah mendapatkan materi menulis teks Negosiasi dari penulis atau setara dengan 100%. Askpek nomor tiga terdapat peningkatan yang awalnya hanya 3 siswa 11% namun, saat tes akhir ada 6 siswa yang aktif untuk mengajukan pendapat atau pertanyaan tentang teks negosiasi atau setara dengan 22%. Aspek nomor empat terdapat peningkatan yang awalnya hanya 5 siswa 19% namun, saat tes akhir ada 6 siswa yang mampu menjawab pertanyaan dari guru yang berkaitan dengan teks negosiasi atau setara dengan 22%. Aspek nomor lima semua siswa menuliskan hal-hal penting dari teks negosiasi sebagai bahan penulisan saat menjawab tes akhir betjumlah 27 siswa atau setara dengan 100%.

**c. Hasil Wawancara Kelas X IPS-1 Kelompok Eksperimen yang Menggunakan Media audio visual**

Jenis wawancara yang akan digunakan adalah wawancara tidak berstruktur, sejalan dengan Sugiono (2016: 194) yang menyatakan, bahwa wawancara yang bebas di mana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya. Pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan.

Berdasarkan hasil wawancara, penulis dapat menganalisis mengenai respons siswa terhadap pembelajaran dengan media audio visual,nilai-nilaikewirausahaan, dan soal-soal menulis teks negosiasi. Respon siswa terhadap pembelajaran dengan media audio visual menerima dengan positif, mereka merasa senang terhadap pembelajaran sehingga mereka bersungguh-sungguh mengikuti pembelajaran, hal ini sesuai dengan peryataan dari dua orang siswa yaitu Asep Rosdiana dan Yeni Heryani mengenai peryataan: “Apakah strategi pembelajaran yang dilakukan oleh guru membuat anda lebih memahami materi?”, wawancara yang dilakukan pada tanggal 19 Maret 2019. Asep Rosdiana mengatakan: “pembelajaran yang dilakukan menyenangkan, menarik, membuat tidak bosan, dan memudahkan saya untuk memahami materi yang dipelajari.” Yeni Heryani mengatakan: “awalnya pembelajaran yang dilakukan membuat saya tidakmengerti, karena baru pertama kali mengalami pembelajaran seperti ini, tetapi setelah saya perhatikan dengan seksama, akhimya saya dapat paham atas materi yang disampaikan”. Kemudian siswa yang kedua diberi pertanyaan selanjutnya yang muncul dari jawaban pertanyaan sebelumnya, “kenapa pada awal pembelajaran merasa tidak mengerti?” ia menjawab: “karena saya belum paham betul yang dimaskud dari pembelajaran tersebut.”

Pertanyaan selanjutnya adalah: “Apa sajakah selama ini yang sering membuat kamu merasa tidak percaya diri ketika mengerjakan soal bahasa Indonesia (menulis)?” pertanyaan ini diberikan kepada dua orang siswa, yaitu Ade Supriatna dan Tika Rosita pada tanggal 19 Maret 2019, Ade Supriatna mengatakan: “karena nilai bahasa Indonesia khususnya kemampuan menulis saya selama ini selalu rendah, maka saya merasa kalau saya kurang mampu untuk mengerjakan soal menulis, saya sulit mengungkapkan apa yang ingin saya tulis”. Tika Rosita mengatakan: “karena kemampuan saya dalam menulis itu kurang, saya sering mengisi soal dengan jawaban yang kurang tepat”.

Berdasarkan pernyataan dua orang siswa di atas dapat disimpulkan, bahwa pembelajaran menulis memerlukan media yang menarik, menyenangkan, yang memotivasi, lebih mengutamakan siswa agar pembelajaran lebih bermakna, sehingga siswa merasa dirinya lebih berarti dalam proses pembelajaran.

Selanjutnya yang dianalisis adalah kesukaan siswa terhadap soal-soal teks negosiasi yang mengandung aspek kewirausahaan, pertanyaan yang diberikan saat wawancara yang dilakukan pada tanggal 19 Maret 2019 kepada empat orang siswa yaitu Ari Nugraha, Japar, Tika Rosita, dan Yuli Saparingga, “Menurut kamu, Apakah soal-soal yang diberikan itu sulit?”. Ari mengatakan: “terdapat satu soal yang sulit, yaitu soal nomor 4 (bagian Struktur)”. Lalu diberikan pertanyaan lagi: “kenapa nomor tersebut sulit?”, lalu ia menjawab: “karena saya belum paham maksud dari soal tersebut”. Japar mengatakan: “soal-soalnya ada yang mudah, dan sebagian ada yang sedikit sulit, namun saya mampu megerjakannya”. Ari mengatakan hal yang sama dengan Japar, dan Tika mengatakan: “saya mampu mengerjakan semua soal, walaupun ada beberapa soal yang membuat bingung”. Kemudian, Yuli mengatakan hal.yang sama dengaan Tika yaitu: “saya juga dapat mengerjakan semua soal walaupun ada soal yang membuat bingung”. Dari peryataan keempat siswa di atas dapat disimpulkan bahwa, secara umum siswa mampu mengerjakan soal-soal menulis teks negosiasiyang mengandung aspek kewirausahaan, walaupun ada kendala dari beberapa soal yang dianggap sulit, tapi mereka bisa mengerjakannya.

Pertanyaan terakhir mengenai kesukaan siswa terhadap soal-soal menulis teks negosiasi yang mengandung aspek kewirausahaan, penulis memberikan pertanyaan: “Apakah soal-soal yang diberikan dapat membuat kamu tertarik berwirausaha?”, penanyaan ini diberikan kepada Wardiyanto dan Yeti Haryati, wawancara ini dilakukan pada tanggal 19 Maret 2019. Wardiyanto mengatakan: “soal-soal yang diberikan membuat saya tertarik untuk berwirausaha”. Tandanya? “saya terdorong pada setiap kesempatan untuk meraih prestasi terbaik dengan penuh kepercayaan diri”. Hal sama dikatakan oleh Yati Haryati, ia mengatakan: “motivasi saya untuk berwirausaha berkembang, dengan daya kreativitas, cara berpikir yang maju dan penuh dengan gagasan-gagasan baru yang berbeda dengan produk-produk yang sudah ada di pasar, tentunya melalui berbagai proses yang diawali oleh sebuah ide”. Selanjutnya Helmi Ahmad mengatakan: “walaupun soal-soal yang diberikan pada awalnya membuat saya bingung, kenapa? “karena saya belum memahaminya, tetapi setelah paham, kemudian saya dapat menjawabnya, maka jawaban berikutnya dapat dengan mudah saya temukan”. Terakhir Yati Haryati juga mengatakan: “soal-soal yang diberikan menuntut saya harus kreatif dalam menjawabnya,” kenapa? “karena soal-soal memiliki caranya tersendiri untuk dapat diselesaikan dan membutuhkan pemecahan masalah yang penuh pertimbangan menjawabnya”.

**d. Hasil Wawancara Kelas X IPS-2 Kelompok Kontrol yang Menggunakan Media Power point (Konvensional)**

Pada bagian ini, penulis akan menguraikan hasil wawancara terhadap kelas kontrol (konvensional yang hanya dibantu dengan media power point) wawancara diperlukan untuk melengkapi data kuantitatif yang diperoleh pada tes kemampuan menulis teks Negosiasi dan kemampuan kewirausahaan, serta angket skala sikap. Wawancara ini dilakukan terhadap sepuluh orang siwa yang mewakili kelas dilihat dari jenis kelamin, dan kemampuan akademik berdasarkan nilai bahasa Indonesia.

Jenis wawancara yang akan digunakan adalah wawancara tidak berstruktur, sejalan dengan Sugiono (2016: 194) yang menyataka, bahwa wawancara yang bebas di mana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya. Pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan.

Berdasarkan hasil wawancara, penulis dapat menganalisis mengenai respon siswa terhadap pembelajaran dengan metode konvensional yang hanya dibantu oleh media power point dan kesukaan terhadap menulis teks negosiasi, dan soal-soal menulis teks Negosiasi yang mengandung aspek kewirausahaan. Respons siswa terhadap pembelajaran dengan cara konvensional (hanya dibantu dengan media power point) mereka menerima dengan negatif, mereka merasa kurang paham terhadap pembelajaran, sehingga mereka kurang antusias mengikuti pembelajaran, hal ini sesuai dengan peryataan dari dua orang siswa, yaitu Ade Wahyu dan Deti Saraswati mengenai pertanyaan: “Apakah strategi pembelajaran yang dilakukan oleh guru membuat Anda lebih memahami materi?”, wawancara yang dilakukan pada tanggal 20 Maret2019. Ade Wahyu mengatakan: “pembelajaran yang dilakukan cukup menarik, menyenangkan, tetapi belum dapat membuaat saya memahami materi yang dipelajari”. Deti Saraswati mengatakan: “pertama kali pembelajaran dimulai cukup membuat saya bingung, bahkan sedikit jenuh karena harus mendengarkan penjelasan materi dari guru”. Kemudian siswa yang kedua diberi pertanyaan selanjutnya yang muncul dari jawaban pertanyaan sebelumnya, “kenapa pada awal pembelajaran merasa bingung?”, ia mengatakan: “karena saya belum paham maksud dari pembelajaran menulis teks negosiasi”.

Pertanyaan selanjutnya adalah: “Apa sajakah selama ini yang sering membuat kamu merasa tidak percayaa diri ketika mengerjakan bahasa Indonesia (menulis)?"’, pertanyaan ini diberikan kepada dua orang siswa, yaitu Tatan Herdiana dan Sri Depi pada tanggal 20 Maret 2019, Tatan Herdiana mengatakan: “saya tidak percaya diri ketika megerjakan soal menulis, nilai bahasa Indonesia saya pun di bawah KKM, saya sulit sekali untuk memulai kalimat dalam menulis”. Sri Depi mengatakan: “kemampuan menulis saya sangat kurang sehingga saya menjawab soal selalu tidak tepat.” Berdasarkan pemyataan dua orang siswa di atas dapat disimpulkan, bahwa pembelajaran menulis memerlukan media yang menarik, juga menyenangkan, yang dapat membangkitkan semangat siswa untuk belajar, dan juga media yang lebih mengutamakan siswa agar pembelajaran terjadi timbal balik, sehingga siswa merasa dirinya lebih berarti dalam proses pembelajaran.

Selanjutnya yang dianalisis adalah kesukaan siswa terhadap soal-soal menulis teks Negosiasi yang mengandung aspek kewirausahaan, pertanyaan yang diberikan pada wawancara yang dilakukan tanggal 20 Maret 2018 terhadap empat orang siswa, yaitu Fikri Rhamdani, Handarini, Heni Kurniati, dan Nana Suryana. “menurut kamu, Apakah soal-soal yang diberikan sulit?”. Fikri Rhamdani mengatakan: “ada satu soal yang sulit yaitu nomor 3”. Lalu diberikan lagi pertanyaan: “kenapa sulit nomor tersebut?”, lalu ia mengatakan: “karena saya belum paham betul soal tersebut”. Handarini mengatakan: “soal-soalnya ada yang mudah dan sebagian ada juga yang sulit, tapi saya bisa mengerjakannya.” Heni Kurniatimengatakan hal yang sama dengan Fikri Rhamdani, dan Nana Suryana mengatakan: “saya bisa mengerjakan semua soal, walaupun ada soal yang membuat saya bingung dan kesulitan”. Kemudian, Handarini juga mengatakan hal yang sama dengan Fikri Rhamdani: “bahwa saya juga bisa mengerjakan soal, meskipun ada sedikit soal yang membuat saya sulit dan bingung”. Berdasarkan pernyataan keempat siswa di atas dapat disimpulkan bahwa secara umum siswa bisa mengerjakan soal-soal menulis teks Negosiasi yang mengandung aspek kewirausahaan, walaupun ada beberapa soal yang dianggap sulit, tapi mereka biasa mengerjakannya.

Pertanyaan terakhir mengenai kesukaan siswa terhadap soal-soal menulis teks Negosiasi yang mengandung aspek kewirausahaan, penulis memberikan Pertanyaan: “Apakah soal-soal yang diberikan dapat membuat kamu mempunyai minat berwirausaha?”, pertanyaan itu diberikan kepada dua orang siswa, yaitu Tenten Taufik dan Dita Novianti, wawancara im' dilakukan pada tanggal 20 Maret 2019,Tenten Taufik mengatakan: “soal-soal yang diberikan membuat saya tidak bisa berpikir”, tandanya? “saya tidak bisa menjawab soal karena saya merasa bingung dengan adanya banyak jawaban”. Dita Novianti mengatakan: “jiwa kewirausahaan saya kurang berkembang, dengan jawaban dan cara yang variasi juga, saya kurang termotivasi untuk kewirausahaan, wawasan saya juga bertambah bingung”. Selanjutnya Tenten Taufik mengatakan juga: “soal-soal yang diberikan pada awalnya membuat .saya bingung, kenapa? “karena belum memahaminya lebih dalam, lalu menemukan satu jawaban, maka jawaban berikutnya masih juga salah”. Lalu Dita Novianti mengatakan: “soal-soal yang diberikan menuntut saya harus termotivasi untuk berwirausaha?, kenapa? “saya belum termotivasi, dan itu semua membuat saya bingung”.

**2. Analisis Data Kuantitatif**

1. **Data dan Analisis Hasil Pretest (Sebelum) Penerapana Media audio visual dalam Pembelajaran Menulis teks Negosiasi dan Dampaknya terhadap Peningkatan Kemampuan Kewirausahaan Siswa Kelas X IPS-1 Sebagai Kelompok Eksperimen**
2. **Analisis Kemampuan Menulis Teks Negosiasi Siswa Sebelum (Pretest) Menggunakan Media Audio Visual Kelas X IPS-1**

Pretest merupakan kegiatan awal dalam pembelajaran. Pretest dilakukan untuk mengetahui kemampuan awal siswa sebelum mendapatkan perlakuan (treatment). Hasil tulisan siswa akan dianalisis sesuai dengan format dan kriteria penilaian. Tulisan tersebut diberi nomor sesuai dengan nomor urut siswa, kemudian diberi kode (X) untuk pretest dan kode (Y) untuk posttest.

Setelah siswa kelas X IPS-1 diberi kode data *pretest* secara masing-masing, penulis selanjutnya akan menyajikan 3 contoh analisis data *pretest* dengan kriteria nilai tertinggi, nilai sedang dan nilai terendah hasil menulis teks negosiasi.

Hasil analisis pretest siswa kelas eksperimen saat test menulis teks negosiasi pada tabel di atas menunjukan nilai terendah dan rata-rata pada masing-masing aspek. Secara keseluruhan nilai terendah pada kelas X IPS-1 dalam menulis teks negosiasi adalah 2. Pada Soal nomor 1 siswa yang mendapat nilai rendah sebanyak 9 siswa dengan nilai rata-rata 2,65. Pada Soal nomor 2 siswa yang mendapat nilai rendah sebanyak 13 siswa dengan nilai rata-rata 2,50. Pada Soal nomor 3 siswa yang mendapat nilai rendah sebanyak 13 siswa dengan nilai rata-rata 2,50. Pada Soal nomor4 siswa yang mendapat nilai rendah sebanyak 8 siswa dengan nilai rata-rata 2,69.

Selanjutnya penulis menganalisis hasil belajar siswa agar dapat mengetahui rata-rata nilai, jumlah, nilai maksimun dan nilai minimum, penulis menggunakan SPSS dengan perhitungan sebagai berikut.

**Tabel Hasil Analysis *Pretest* Kelas X IPS – 1 (Eksperimen)**



Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat hasil pretest kelas eksperimen diperoleh jumlah sebesar 1419,00 dan hasil rata-rata siswa dengan nilai sebesar 54,58. Nilai terendah sebesar 49,00 dan nilai tertinggi sebesar 66,00. Data tersebut menunjukan jika prestasi belajar siswa masih rendah. Oleh karena itu, penulis melakukan treatment atau perlakuan berupa penerapan media audio visual dalam pembelajaran teks negosiasi untuk memberikan dampak terhadap peningkatan kemampuan kewirausahaan siswa.

1. **Deskripsi Analisis Aspek Pretest Pembelajaran Menulis Teks Negosiasi.**

Pada pembelajaran ini, ada beberapa aspek yang harus ditempuh siswa untuk mencapai hasil penilaian yang diharapkan. Pada awal pembelajaran atau *pretest*, aspek penilaian ini dianalisis untuk mengetahui apakah siswa mampu menulis teks negosiasi dengan nilai-nilai kewirausahaan. Berikut paparan hasil analisis aspek penilaian *pretest*.

Secara keseluruhan nilai terendah pada kelas X IPS-1 dalam menulis teks negosiasi adalah 2. Pada Soal nomor 1 siswa yang mendapat nilai rendah sebanyak 9 siswa dengan nilai rata-rata 2,65. Pada Soal nomor 2 siswa yang mendapat nilai rendah sebanyak 13 siswa dengan nilai rata-rata 2,50. Pada Soal nomor 3 siswa yang mendapat nilai rendah sebanyak 13 siswa dengan nilai rata-rata 2,50. Pada Soal nomor 4 siswa yang mendapat nilai rendah sebanyak 8 siswa dengan nilai rata-rata 2,69.

Aspek l Kemampuan dalam menetapkan tema teks negosiasi. Pada aspek ini 65,3% siswa mampu menuliskan tema teks.. Aspek 2 yaitu Kemampuan merumuskan judul berdasarkan tema. Berdasarkan hasil analisis data posttest siswa 50% mampu dalam membuat judul sesuai dengan tema yang telah dibuat.

Aspek 3 yaitu Kemampuan membuat kerangka teks negosiasi berdasarkan judul teks yang di dalamnya memuat empat struktur teks negosiasi. Berdasarkan hasil analisis data siswa 50% yang mampu menulis teks negosiasi berdasarkan struktur teks negosiasi.

Aspek 4 yaitu Kemampuan menyusun teks negosiasi sesuai dengan kaidah teks negosiasi. Berdasarkan hasil analisis data siswa 69,2% yang mampu menerapkan kaidah kalimat efektif, tanda baca, dan EYD yang tepat dalam menulis teksnya.

**Diagram Presentase Rata-Rata Aspek Penilaian Pretes Kelas X IPS – 1 (Eksperimen)**

1. **Data dan Analisis Hasil Postest (Sesudah) Penerapan Media Audio Visual dalam Pembelajaran Menulis Teks Negosiasi dan Dampaknya terhadap Peningkatan Nilai-nilai Kewirausahaan Siswa Kelas X IPS-1 Sebagai Kelompok Eksperimen**

*Postest* merupakan kegiatan akhir dalam pembelajaran. *Postest* dilakuksn untuk mengetahui kemampuan siswa setelah menerima materi pembelajaran atau setelah diberikan *treatment* penerapan media audio visual. Hasil tulisan siswa akan dianalisis sesuai dengan format dan kriteria penilaian. Tulisan tersebut diberi nomor sesuai denga nomor urut siswa, kemudian diberi kode (P) untuk *postest*.

Hasil analisis *postest* siswa kelas eksperimen saat tes menulis teks negosiasi menunjukan nilai dan rata-rata pada masing-masing aspek. Secara keseluruhan nilai terendah pada saat *posttest* kelas X IPS-1 dalam menulis teks negosiasi adalah 2. Pada soal nomor 1 siswa yang mendapat nilai sedang sebanyak 5 siswa dan yang mendapatkan nilai tinggi sebanyak 21 siswa dengan nilai rata-rata soal no 1 adalah 3,81. Pada soal nomor 2 siswa yang mendapat nilai rendah sebanyak sebanyak 2, siswa yang mendapat nilai sedang sebanyak 19 siswa dan yang mendapatkan nilai tinggi sebanyak 5 siswa dengan nilai rata-rata soal no 2 adalah 3,12. Pada soal nomor 3 siswa yang mendapat nilai rendah sebanyak 1 siswa, siswa yang mendapat sedang sebanyak 22 siswa dan yang mendapatkan nilai tinggi sebanyak 3 siswa dengan nilai rata-rata soal no 3 adalah 3,08. Pada soal nomor 4 siswa yang mendapat nilai rendah sebanyak 2 siswa, siswa yang mendapat nilai sedang sebanyak 20 siswa dan yang mendapatkan nilai tinggi sebanyak 4 siswa dengan nilai rata-rata soal no 1 adalah 3,08.

**Tabel Hasil Analysis *Postest* Kelas X IPS – 1 (Eksperimen)**



Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat hasil posttest kelas eksperimen diperoleh jumlah sebesar 2133,00 dan hasil rata-rata siswa dengan nilai sebesar 82,04. Nilai terendah sebesar 75,00 dan nilai tertinggi sebesar 88,00. Adapun kenaikan yang diperoleh pada jumlah sebesar 475,00 dan hasil rata-rata siswa dengan nilai sebesar 63,77. Nilai terendah sebesar 50,00 dan nilai tertinggi sebesar 67,00.

1. **Deskripsi Analisis *Postest* Penggunaan Media Audio Visual Terhadap Pembelajaran Menulis Teks Negosiasi Dan Peningkatan Kemampuan Kewirausahaan Siswa Kelas X IPS-1 Kelompok Eksperimen**

Pada saat melaksanakan pretest, kita telah mengetahui data persentase aspek pada saat awal pembelajaran. Setelah melaksanakan pretest, siswa diberikan treatment atau penerapan media sketsa dalam pembelajaran menulis teks negosiasi untuk mengetahui dampak terhadap peningkatan kemampuan berpikir kritis siswa dalam pembelajaran menulis teks anekdot. Beberapa aspek yang harus ditempuh siswa tersebut akan diukur dengan perhitungan persentase seperti analisis pretest. Hasil analisis ini akan dibandingkan dengan hasil analisis pretest. Setelah dibandingkan, kemudian lihatlah perbedaan pérsentase analisis aspek pretest dengan posttest. Apakah dengan penerapan media audio visual dalam pembelajaran menulis teks negosiasi dapat memberikan dampak terhadap peningkatan kemampuan berpikir kritis atau tidak. Berikut paparan hasil analisis aspek penilaian posttest kelas eksperimen yang menggunakan media audio visual.

Secara keseluruhan nilai terendah pada saat posttest kelas X IPS-1 dalam menulis teks negosiasi adalah 2. Pada soal nomor 1 siswa yang mendapat nilai rendah sebanyak 3 siswa dengan nilai rata-rata 3,27. Pada soal nomor 2 siswa yang mendapat nilai rendah sebanyak 7 siswa dengan nilai rata-rata 2,88. Pada soal nomor 3 siswa yang mendapat nilai rendah sebanyak 9 siswa dengan nilai rata-rata 2,77. Pada soal nomor 4 siswa yang mendapat nilai rendah sebanyak 6 siswa dengan nilai rata-rata 2,88.

Aspek l yaitu ketepatan menentukan judul sesuai tema. Pada aspek ini 88,4% siswa mampu menuliskan judul sesuai tema. Hal tersebut menjadikan aspek ini dalam keadaan yang dapat dipahami siswa. Aspek ini dianggap berhasil karena hampir seluruh siswa mampu menuliskan judul berdasarkan tema. Hal tersebut menunjukkan adanyaa peningkatan sebanyak 23,1% yang awal pembelajaran 55,3% setelah diberikan treatment menjadi 88,4%.

Aspek 2 yaitu kemampuan menyusun peta konsep. Pada aspek ini siswa harus merangkaikan pemikirannya di atas kertas, kemudian dirangkai dengan kreatif menggunakan mata agar terlihat indah dipandang mata, peta konsep ini berfungsi untuk bahan menulis teks negosiasi. Hal tersebut sesuai dengan kriteria penilaian kerangka atau peta konsep. Berdasarkan hasil analisis data posttest siswa 73% mampu merumuskan peta konsep. Hal tersebut menunjukkan adanyaa peningkatan sebanyak 23% yang awal pembelajaran 50% setelah diberikan treatment menjadi 73%.

Aspek 3 yaitu mengembangkan peta konsep menjadi sebuah tulisan teks negosiasi sesuai struktur (abstraksi, orientasi, krisis, reaksi, dan koda). Pada aspek ini siswa mampu menyusun struktur teks negosiasi mulai dari abstraksi, orientasi, kn'sis, reakéi, dan koda. Berdasarkan hasil analisis data siswa 65,3% yang mampu menulis teks negosiasi berdasarkan struktur teks negosiasi. Hal tersebut menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan sebanyak 15,3% yang awal pembelajaran 50% setelah diberikan treatment menjadi 65,3%.

Aspek 4 yaitu menerapkan unsur kebahasaan (mekanik) ejaan dan tanda baca, dan kalimat efektif. Pada aspek ini siswa harus menerapkan kaidah kalimat efektif, tanda baca dan EYD yang tepat. Pada kegiatan ini merupakan karakten'stik dalam menulis karangan maupun teks negosiasi sehingga, bobot aspek ini sama besamya dcngan aspek ke-3 dibanding yang lain. Berdasarkan hasil analisis data siswa 76,9% yang mampu menerapkan kaidah kalimat efektif, tanda baca, dan EYD yang tepat dalam teksnya. Hal tersebut menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan sebanyak 8,7% yang awal pembelajaran 69,2% setelah diberikantreatment menjadi 76,9%

Adapun diagram rata-rata dari masing masing soalakan digambarkan sebagai berikut.

**Diagram 4.2**

**Presentase Rata-Rata Aspek Penilaian Posttest**

**Kelas X IPS – 1 (Eksperimen)**

Secara keseluruhan nilai terendah pada kelas X IPS-2 dalam menulis teks negosiasi adalah 2. Pada soal nomor 1 siswa yang mendapat nilai rendah sebanyak 12 siswa dengan nilai rata-rata 2,54. Pada soal nomor 2 siswa yang mendapat nilai rendah sebanyak 15 siswa dengan nilai rata-rata 2,38. Pada soal nomor 3 siswa yang mendapat nilai rendah sebanyak 15 siswa dengan nilai rata-rata 2,38. Pada soal nomor 4 siswa yang mendapat nilai rendah sebanyak 11 siswa dengan nilai rata-rata 2,58.

**Tabel Hasil Analysis *Pretest* Kelas X IPS – 2 (Kontrol)**

****

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat hasil pretest kelas kontrol diperoleh jumlah sebesar 1513,00 dan hasil rata-rata siswa dengan nilai sebesar 56,04. Nilai terendah sebesar 47,00 dan nilai tertinggi sebesar 72,00.

1. **Deskripsi Analisis Pretest Siswa Kelas X IPS-2 Kelompok Kontrol**

Pada awal pembelajaran atau *pretest*, aspek penilaian ini dianalisis untuk mengetahui apakah siswa mampu menulis teks negosiasi dengan nilai-nilai kewirausahaan.

Secara keseluruhan nilai terendah pada kelasX IPS-2 dalam menulis teks negosiasi adalah 2. Pada soal nomor 1 siswa yang mendapat nilai rendah sebanyak 12 siswa dengan nilai rata-rata 2,54. Pada soal nomor 2 siswa yang mendapat nilai rendah sebanyak 15 siswa dengan nilai rata-rata 2,38.Pada soal nomor 3 siswa yang mendapat nilai rendah sebanyak 15 siswa dengan nilai rata-rata 2,38. Pada soal nomor 4 siswa yang mendapat nilai rendah sebanyak 11 siswa dengan nilai rata-rata 2,58.

Aspek l yaitu ketepatan menentukan judul sesuai tema. Pada aspek ini 55,5% siswa mampu menuliskan judul sesuai tema.

Aspek 2 yaitu kemampuan menyusun peta konsep. Berdasarkan hasil analisis data posttest siswa 44,4% mampu merumuskan peta konsep.

Aspek 3 yaitu mengembangkan peta konsep menjadi sebuah tulisan teks negosiasi sesuai struktur (abstraksi, orientasi, krisis, reaksi, dan koda). Berdasarkan hasil analisis data siswa 44,4% yang mampu menulis teks negosiasi berdasarkan struktur teks negosiasi.

Aspek 4 yaitu menerapkan unsur kebahasaan (mekanik) ejaan dan tanda baca, dan kalimat efektif. Berdasarkan hasil analisis data siswa 59,2% yang mampu menerapkan kaidah kalimat efektif, tanda baca, dan EYD yang tepat dalam teksnya.

Adapun hasil pretest kelas kontrol diperoleh dalam bentuk diagram sebagai berikut.

**Diagram Presentase Rata-Rata Aspek Penilaian Pretest Kelas X IPS – 2 (Kontrol)**

Selanjutnya hasil analisis *postest* siswa kelas kontrol saat tes menulis teks negosiasi pada masing-masing aspek. Secara keseluruhan nilai terendah pada kelas X IPS-2 dalam menulis teks negosiasi adalah 2. Pada soal nomor 1 siswa yang mendapat nilai rendah sebanyak 8 siswa dengan nilai rata-rata 2,69. Pada soal nomor 2 siswa yang mendapat nilai rendah sebanyak 11 siswa dengan nilai rata-rata 2,54. Pada soal nomor 3 siswa yang mendapat nilai rendah sebanyak 11 siswa dengan nilai rata-rata 2,54. Pada soal nomor 4 siswa yang mendapat nilai rendah sebanyak 6 siswa dengan nilai rata-rata 2,77.

**Tabel Hasil Analysis *Posttest* Kelas X IPS – 2 (Kontrol)**

****

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat hasil posttest kelas kontrol diperoleh jumlah sebesar 1688,00 dan hasil rata-rata siswa dengan nilai sebesar 62,52. Nilai terendah sebesar 52,00 dan nilai tertinggi sebesar 71,00. Adapun kenaikan yang diperoleh pada jumlah sebesar 175,00 dan hasil rata-rata siswa dengan nilai sebesar 6,48. Nilai terendah sebesar 5,00 dan nilai tertinggi sebesar -1,00.

1. **Deskripsi Analisis *Postest* Siswa Kelas X IPS-2 Kelompok Kontrol**

Berikut paparan hasil analisis aspek penilaian *pretest*. Secara keseluruhan nilai terendah pada kelasX IPS-2 dalam menulis teks negosiasi adalah 2. Pada soal nomor 1 siswa yang mendapat nilai rendah sebanyak 8 siswa dengan nilai rata-rata 2,69. Pada soal nomor 2 siswa yang mendapat nilai rendah sebanyak 11 siswa dengan nilai rata-rata 2,54. Pada soal nomor 3 siswa yang mendapat nilai rendah sebanyak 11 siswa dengan nilai rata-rata 2,54. Pada soal nomor 4 siswa yang mendapat nilai rendah sebanyak 6 siswa dengan nilai rata-rata 2,77.

Aspek l yaitu ketepatan menentukan judul sesuai tema. Pada aspek ini 70,3% siswa mampu menuliskan judul sesuai tema.

Aspek 2 yaitu kemampuan dalam merumuskan judul berdasarkan tema. Berdasarkan hasil analisis data posttest siswa 59,2% mampu merumuskan judul berdasarkan tema yang telah ditentukan.

Aspek 3 yaitu Kemampuan membuat kerangka teks negosiasi berdasarkan judul teks yang di dalamnya memuat empat struktur teks negosiasi. Berdasarkan hasil analisis data siswa 59,2% yang mampu membuat kerangka teks negosiasi berdasarkan judul teks yang di dalamnya memuat empat struktur teks negosiasi.

Aspek 4 yaitu Kemampuan menyusun teks negosiasi sesuai dengan kaidah teks negosiasi. Berdasarkan hasil analisis data siswa 77,7% yang mampu menerapkan kaidah kalimat efektif, tanda baca, dan EYD yang tepat dalam teksnya.

1. **Hasil Angket Skala Sikap Kelas IPS-1 (Kelas Ekperimen)**

Hasil angket skala sikap kelas IPS-1 menunjukan nilai jumlah, maksimal, terendah, standar deviasi, dan rata-rata pada masing-masing aspek. Pada butir 1 nilai terendah 3 dengan nilai maksimal 4 dengan jumlah 89 dan nilai rata-rata 3,4 serta standar deviasi 0,50. Pada butir 2 nilai terendah 3 dengan nilai maksimal 4 dengan jumlah 91 dan nilai rata-rata 3,5 serta standar deviasi 0,51. Pada butir 3 nilai terendah 2 dengan nilai maksimal 4 dengan jumlah 89 dan nilai rata-rata 3,4 serta standar deviasi 0,58. Pada butir 4 nilai terendah 2 dengan nilai maksimal 4 dengan jumlah 81 dan nilai rata-rata 3,1 serta standar deviasi 0,71. Pada butir 5 nilai terendah 2 dengan nilai maksimal 4 dengan jumlah 82 dan nilai rata-rata 3,2 serta standar deviasi 0,73. Pada butir 6 nilai terendah 2 dengan nilai maksimal 4 dengan jumlah 87 dan nilai rata-rata 3,3 serta standar deviasi 0,56. Pada butir 7 nilai terendah 3 dengan nilai maksimal 4 dengan jumlah 89 dan nilai rata-rata 3,4 serta standar deviasi 0,50. Pada butir 8 nilai terendah 2 dengan nilai maksimal 4 dengan jumlah 74 dan nilai rata-rata 2,8 serta standar deviasi 0,73. Pada butir 9 nilai terendah 3 dengan nilai maksimal 4 dengan jumlah 90 dan nilai rata-rata 3,5 serta standar deviasi 0,51. Pada butir 10 nilai terendah 2 dengan nilai maksimal 4 dengan jumlah 85 dan nilai rata-rata 3,3 serta standar deviasi 0,60.

1. **Hasil Angket Skala Sikap Kelas IPS- 2 (Kelas Kontrol)**

Hasil angket skala sikap kelas IPS-2 menunjukan nilai jumlah maksimal, terendah, standar deviasi, dan rata-rata pada masing-masing aspek. Pada butir 1 nilai terendah 3 dengan nilai maksimal 4 dengan jumlah 90 dan nilai rata-rata 3,3 serta standar deviasi 0,48. Pada butir 2 nilai terendah 2 dengan nilai maksimal 4 dengan jumlah 84 dan nilai rata-rata 3,1 serta standar deviasi 0,64. Pada butir 3 nilai terendah 2 dengan nilai maksimal 4 dengan jumlah 88 dan nilai rata-rata 3,3 serta standar deviasi 0,53. Pada butir 4 nilai terendah 2 dengan nilai maksimal 4 dengan jumlah 81 dan nilai rata-rata 3,0 serta standar deviasi 0,48. Pada butir 5 nilai terendah 2 dengan nilai maksimal 4 dengan jumlah 89 dan nilai rata-rata 3,3 serta standar deviasi 0,67. Pada butir 6 nilai terendah 2 dengan nilai maksimal 4 dengan jumlah 87 dan nilai rata-rata 3,2 serta standar deviasi 0,58.Pada butir 7 nilai terendah 3 dengan nilai maksimal 4 dengan jumlah 93 dan nilai rata-rata 3,4 serta standar deviasi 0,51. Pada butir 8 nilai terendah 2 dengan nilai maksimal 4 dengan jumlah 81 dan nilai rata-rata 3,0 serta standar deviasi 0,73. Pada butir 9 nilai terendah 2 dengan nilai maksimal 4 dengan jumlah 91 dan nilai rata-rata 3,4 serta standar deviasi 0,63.Pada butir 10 nilai terendah 2 dengan nilai maksimal 4 dengan jumlah 84 dan nilai rata-rata 3,1 serta standar deviasi 0,70.

**Uji Hipotesis**

**Tabel Hasil Uji Normalitas dengan Chi Kuadrat Menggunakan SPSS**



Berdasarkan hasil penghitungan data statistik dengan menggunakan aplikasi SPSS diperoleh data skor terendah pretest yaitu 49(nilai 61,25) dan skor terendah posttest 64 (nilai 80,00), sedangkan skor tertinggi *pretest*sebesar 66(nilai 82,50) dan nilai tertinggi posttest yaitu 76 (nilai 95,00). Kemudian, rata-rata nilai pretest sebesar 68,22 dengan standar deviasi 5,763. Rata-rata nilai posttest sebesar 89,91 dengan standar deviasi 2,344.

*Skewness* dan *kurtosis* merupakan ukuran untuk melihat apakah data hasil belajar didistribusikan normal atau tidak. Data dikatakan normal apabila nilai skewness dan kurtosis mendekati nol. Berdasarkan data tersebut diperoleh *Skewness pretest* sebesar 0,808 dan *kurtosis pretest* sebesar -0,680. *Skewness posttest* sebesar -0,121 dan kurtosis posttest sebesar -0,411, sehingga dapat disimpulkan bahwa data nilai kemampuan menulis teks negosiasi siswa berdistribusi normal.

**Tabel Hasil Uji Hipotesis dengan *Paired Sample T-Test***



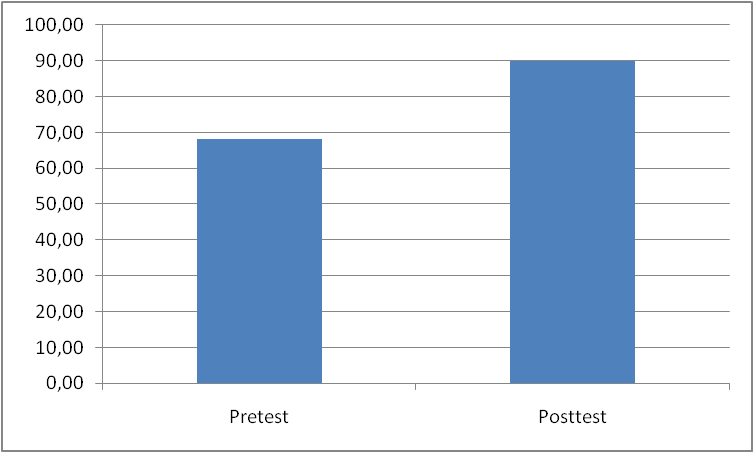
****

Berdasarkan data statistik dari kedua sampel atau data *pretest* dan *posttest*. Untuk nilai *pretest* diperoleh rata-rata hasil belajar yaitu 44,37, sedangkan untuk nilai *posttest* diperoleh rata-rata sebesar 82,23. Jumlah responden atau siswa yang dijadikan sampel sebanyak 26 siswa. Untuk pretest diperoleh *Std. Deviation* 5,763 dan *Std.Eror Mean* 1,130. Untuk postest Std. Deviation 2,344 dan Std. Eror Mean 0,459.

Pemaparan tabel kedua menjelaskan korelasi atau hubungan antara kedua data atau variabel yaitu *pretest* dan *postest*. Dari tabel tersebut diperlihatkan korelasi sebesar 0,35 dan sig 0,867. Artinya, korelasi antara hasil *pretest* ke *posttest*masuk ke dalam kategori cukup kuat.

Output bagian ketiga adalah pemaparan terpenting, karena pada bagian ini akan menjawab hipotesis yang dikemukakan, yaitu terdapat perbedaan tingkat kemampuan menulis teks negosiasi sebelum dan sesudah menggunakan media audio visual dan berdampak terhadap peningkatan nilai-nilai kewirausahaan siswa. Berdasarkan output bagian ketiga, diketahui bahwa nilai sig. (2-tailed) sebesar 0,00. Nilai Sig. tersebut menunjukkan 0,00 < 0,05. Apabila nilai probabilitas atau Sig. (2-tailed) < 0,05 maka, terdapat perbedaan antara kemampuan menulis teks negosiasi sebelum dan sesudah sampel mendapat perlakuan dengan penerapan media audio visual sehingga, berdampak terhadap peningkatan nilai-nilai kewirausahaan siswa, dengan demikian hipotesis dapat diterima. Perbedaan ini dipaparkan melalui diagram hasil rata-rata *pretest* dan *posttest* yaitu sebagi berikut.

**Diagram 4.5 Peningkatan Hasil Belajar *Pretest* dan *Posttest***



Berdasarkan diagram di atas tersebut terlihat adanya perbedaan antara data *pretest* (sebelum) sebesar 68,22 % dan *Posttest* (sesudah diberikan perlakuan penerapan media audio visual) sebesar 89,91%. Peningkatan terlihat sebesar 21,69%, maka dapat disimpulkan bahwa penerapan media audio visual dalam pembelajaran menulis teks negosiasi dapat berdampak terhadap peningkatan nilai-nilai kewirausahaan siswa.

**SIMPULAN DAN SARAN**

1. **Simpulan**

Berdasarkan hasil analisis penggunaan media audio visual dalam pembelajaran menulis teks negosiasi dan dampaknya terhadap peningkatan nilai-nilai kewirausahaan siswa kelas X Paket C PKBM Nurul Amal Kota Banjar dan pémbahasan hasil penelitian yang telah dibahas, maka dapat disimpulkan sebagai berikut.

1. Terdapat perbedaan tingkat kemampuan menulis teks negosiasi sebelum dan sesudah menggunakan media audio visual. Hasil kemampuan menulis teks negosiasi siswa kelas X IPS-1 sebelum (pretest) menggunakan media audio visual masih rendah yaitu perolehan nilai hasil belajar siswa dengan rata-rata sebesar 68,22 skor tertinggi 66 (nilai 82,50), dan skor terendah 49 (nilai 61,25). Penerapan media audio visual dapat meningkatkan nilai-nilai kewirausahaan dalam pembelajaran menulis teks negosiasi. Kemampauan menulis teks negosiasi siswa kelas X IPS-1 sesudah (posttest) penerapan media audio visual meningkat yaitu perolehan nilai hasil belajar siswa dengan rata-rata sebesar 89,91, skor tertinggi 76 (nilai 95,00), dan skor terendah 64 (nilai 80,00).
2. Penelitian yang dilakukan menghasilkan produk hasil karya siswa berupa tulisan atau teks negosiasi yang mengandung aspek nilai-nilai kewirausahaan. Pemilihan media pembelajaran audio visual yang digunakan dalam pembelajaran menulis teks negosiasi memberikan dampak terhadap peningkatan nilai-nilai kewirausahaan siswa kelas X IPS-1 Paket C PKBM Nurul Amal Kota Banjar.
3. Nilai-nilai kewirausahaan siswa meningkat, setelah menggunakan media audio visual. Siswa mampu menulis teks negosiasi dengan mencakup indikator ketercapaian nilai-nilai kewirausahaan. Hal tersebut ditunjukkan dengan hasil rata-rata nilai *posttest* setelah mendapatkan perlakuan. Rata-rata nilai sebesar 89,91, skor tertinggi 76 (nilai 95,00), dan skor terendah 64 (nilai 80,00).
4. Penggunaan media audio visual dapat memberikan dampak terhadap peningkatan nilai-nilai kewirausahaan siswa dalam pembelajaran menulis teks negosiasi. Hal tersebut ditunjukkan oleh nilai persentase aspek nilai-nilai kewirausahaan yang dalam pembelajaran menulis teks negosiasi.
5. Hasil uji hipotesis pada penelitian ini diperoleh dari hasil uji nonnalitas yang berdistribusi normal. Dari data tersebut diperoleh *skewness pretest* sebesar 0,858 dan kurtosis pretest sebesar 0,108. *Skewness posttest* sebesar 0,294 dan *kurtosis posttest* sebesar -0,537, sehingga dapat disimpulkan bahwa data nilai kemampuan menulis teks negosiasi siswa berdistribusi normal. Hasil tersebut diolah kembali untuk mengetahui hasil uji hipotesis dengan *paired sample test*. Untuk nilai *pretest* diperoleh rata-rata hasil belajar yaitu 44,37, sedangkan untuk nilai posttest diperoleh rata-rata sebesar 82,23. Jumlah responden atau siswa yang dijadikan sampel sebanyak 26 siswa. Untuk pretest diperoleh Std. Deviation 6,542 dan Std. Eror Mean 1,194. Untuk posttest Std. Deviation 4,614 dan Std. Eror Mean 0,842. Adapun hasil perhitungan korelasi menunjukkan 0,513 Artinya, korelasi antara hasil pretest ke posttest masuk ke dalam kategori kuat. Berdasarkan output bagian ketiga, diketahui bahwa nilai sig. (2-tailed) sebesar 0,00. Nilai sig. tersebut menunjukkan 0,00< 0,05. Apabila nilai probabilitas atau Sig. (2-tailed) < 0,05 maka, terdapat perbedaan antara kemampuan menulis teks negosiasi sebelum dan sesudah sampel mendapat perlakuan dengan penerapan media audio visual sehingga, berdampak terhadap peningkatan nilai-nilai kewirausahaansiswa, dengan demikian hipotesis dapat diterima.
6. **Saran**

Terdapat beberapa saran yang dapat dikemukakan dalam penelitian ini yakni sebagai berikut.

1. Guru hendaknya memilih bahan ajar, alat dan media yang diperlukan seperti modul, laptop, infocus, dan gambar sketsa, agar proses pembelajaran tidak terhambat, sehingga nilai-nilai kewirausahaan siswa dapat digunakan dalam pembelajaran menulis khususnya menulis teks negosiasi.
2. Siswa harus diberikan motivasi berupa perhatian, dukungan dan dorongan belajar khususnya dalam hal menulis, sebab siswa cenderung malas dan merasa tidak percaya diri dengan hasil karyanya.
3. Sarana prasarana sekolah hendaknya lebih diperhatikan seperti alat atau media pembelajaran, sehingga tidak menghambat proses pembelajaran.
4. Aktivitas siswa pada jam pelajaran maupun di luar jam pelajaran agar lebih diperhatikan. Hal tersebut akan memperbaiki psikologi diri siswa dan membuat mereka menyukai pembelajaran Bahasa Indonesia. Kegiatan siswa tetap terbimbing serta memberikan evaluasi secara klasikal maupun individu agar siswa memiliki kesempatan untuk memperbaiki diri.
5. Media audio visual dapat diterapkan dalam upaya meningkatakan nilai-nilai kewirausahaan siswa dalam menulis teks negosiasi pada kelas X.
6. Penelitian ini memberikan pencerahan bagi penulis lainnya yang menyukai media pembelajaran atau mengembangkan teori media pembelajaran, sehingga penulis lainnya menyukai dan berminat meneliti media pembelajaran.

**DAFTAR PUSTAKA**

Arbono Lasmahadi. 2002. *Perubahan Dalam Perusahaan, Tantangan atau Ancaman.* Jakarta: Grasindo.

Arikunto Suharsimi, (2010). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek.* Jakarta: Rineka Cipta.

Asra (2007).*Metode Pembelajaran Pendekatan Individual.*Bandung: Rancaekek Kencana.

Forsyth, Patrick. (1996). *Negosiasi Menang/Menang dengan Komunikasi Persuasif.* Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.

Kemendikbud. (2013). *Buku Tutor Bahasa Indonesia Ekspresi Diri dan Akademik Kelas X* Jakarta: Kemendikbud.

Nurgiyantoro Burhan (1995). *Teori Pengkajian Fiksi.* Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.

Rusman (2012) *Model-model pembelajaran mengembangkan profesionalisme* Tutor . Rajawali Pers. Jakarta.

Sulaiman, Amir Hamzah, (1985) *Media Audio Visual untuk Pengajaran, penerangan dan penyuluhan.*Jakarta: PT Gramedia.

Sumarno, Alim. (2011). *Klasijikasi Media Pembelajaran,* (Online), (<http://blog.elearning.unesa.ac.idialimsumarno/klasifikasi-media> pembelajaran, diakses tanggal 15 desember 2017).

Tim Penyusun *Kamus Besar Bahasa Indonesia, Edisi Ketiga,* (2007), Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.

Trisni Sulistyowati, Anang Krisdayanto. 2013. *Bahasa Indonesia Kebanggan Bangsaku.* Solo: Platinum.

Zainal.Arifin (2012).*Penelitian Pendidikan - Metode dan Paradigma Baru.* Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.